

**STUDI KOMPARASI ANTARA KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS III
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *YANBU'A* DI MI
NU RAUDLATUT THOLIBIN JEPANGPAKIS JATI
KUDUS DAN METODE *IQRO'* DI MI
MUHAMMADIYAH AL TANBIH GETAS PEJATEN JATI
KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
DURRIYAH MUSOFIYAH
NIM: 123111034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durriyah Musofiyah
NIM : 123111034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI ANTARA KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS III
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *YANBU'A* DI MI
NU RAUDLATUT THOLIBIN JEPANGPAKIS JATI
KUDUS DAN METODE *IQRO'* DI MI
MUHAMMADIYAH AL TANBIH GETAS PEJATEN JATI
KUDUS**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2016
Pembuat Pernyataan,



Durriyah Musofiyah
NIM: 123111034



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* Di Mi Nu Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode *Iqro'* Di Mi Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**

Penulis : **Durriyah Musofiyah**

NIM : 123111034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

Durriyah, M.Si.

NIP. 19710915 199703 1 001

NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji III,*

Penguji IV,

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

Srijatun, M.Si.

NIP. 19600615 199103 1 001

NIP. 19520909 197111 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Karnadi, M.Pd.

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP. 19680317 199403 1 003

NIP. 19710926 199803 2 002

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di Mi Nu Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro' Di Mi Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**
Nama : **Durriyah Musofiyah**
NIM : 123111034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 19680317 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di Mi Nu Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro' Di Mi Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**
Nama : **Durriyah Musofiyah**
NIM : 123111034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 19710926 199803 2 002

ABSTRAK

Judul : **Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* Di Mi Nu Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode *Iqro'* Di Mi Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**

Nama : Durriyah Musofiyah

NIM : 123111034

Skripsi ini membahas kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'*. Kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an tetapi pengetahuan ilmu tajwid mereka masih lemah. Begitu juga dengan kemampuan menulis yang belum sesuai dengan *rasm 'Uṣṣmaniyy*. Oleh karena itu, dengan penerapan metode *Yanbu'a* dan *Iqro'* dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu tajwid maupun penerapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus? (2) Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus? (3) Bagaimana perbedaan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Populasi yang diambil adalah kelas III, dengan sampel di MI NU Raudlatut Tholibin sebanyak 40 responden sebagai kelompok I dan MI Muhammadiyah Al Tanbih sebanyak 50 responden sebagai kelompok II.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, tes dan dokumentasi. Sebelum memperoleh hasil penelitian,

peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda untuk kedua kelompok. Kelompok I menggunakan metode *Yanbu'a*, sedangkan kelompok II menggunakan metode *Iqro'*. Setelah data didapat terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan t-test. Berdasarkan perhitungan t-test dihasilkan t_{hitung} sebesar 1,8099 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,63. Sehingga baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb..

Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Shalawat dan salam *ta'dzim* senantiasa terlimpahkan kepada beliau Baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* dan Metode *Iqro'* (Studi Eksperimen pada MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus)” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. H. Karnadi, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wali Studi Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. yang senantiasa mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta nasihat selama perkuliahan.

4. Kajor PAI Bapak Mustopa, M.Ag. dan Sekjur PAI Ibu Nur Asiyah, M.S.I. yang senantiasa mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta nasihat selama perkuliahan.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang senantiasa mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala MI NU Raudlatut Tholibin Ibu Hj. Suti'anah, S.Ag. dan segenap guru-guru yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Kepala MI Muhammadiyah Al Tanbih Ibu Chotimatul Mardiyah, S.Pd. dan segenap guru-guru yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Abah H. Ashadi, Ibu Hj. Sri Mulyati, Adek Siti Chanifah Mubarakah, dan Adek Muhammad Wafauddin Ridwan terima kasih untuk dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Saudara sepupu (Qoni', Liya, dan Laily) yang selalu menemani, memberi dukungan, dan motivasi untuk selalu semangat dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan (Wilda, Milla, Nanda, Alimatul, Azka, Yasin, Najib, Fitri, Eva, dan Ummi) serta teman-teman PAI A 2012 yang senantiasa bersama-sama untuk saling memberi motivasi dan semangat.
11. Sahabat-sahabat kos (Izzatul, Rosi, Tin, Syafi', Ully, Luthfiyatun, Afifatul, Yana, dan Riska) yang senantiasa bersama-sama untuk saling memberi motivasi dan semangat.
12. Sahabat-sahabat PPL SMP Islam Hidayatullah yang senantiasa memberikan dukungan doa dan semangatnya dalam menyusun skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat KKN Posko 01 Kelurahan Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora yang senantiasa memberikan dukungan doa dan semangatnya dalam menyusun skripsi ini.
14. Sanak famili, sahabat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amiin*. Demikian pengantar skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 26 Juni 2016
Penulis

Durriyah Musofiyah
NIM. 123111034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kemampuan	8
2. Baca Tulis Al-Qur'an.....	13
3. Metode <i>Yanbu'a</i>	26
4. Metode <i>Iqro'</i>	34
B. Kajian Pustaka.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Rumusan Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Variabel Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	58
	B. Analisis Data	71
	C. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran.....	85
	C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RENCANA	PELAKSANAAN
	PEMBELAJARAN KELOMPOK I	
Lampiran 2	: RENCANA	PELAKSANAAN
	PEMBELAJARAN KELOMPOK II	
Lampiran 3	: KISI-KISI SOAL TES KELOMPOK I	
Lampiran 4	: KISI-KISI SOAL TES KELOMPOK II	
Lampiran 5	: LEMBAR	PENILAIAN
	KELOMPOK I	MEMBACA
Lampiran 6	: LEMBAR	PENILAIAN
	KELOMPOK II	MEMBACA
Lampiran 7	: LEMBAR	PENILAIAN
	KELOMPOK I	MENULIS
Lampiran 8	: LEMBAR	PENILAIAN
	KELOMPOK II	MENULIS
Lampiran 9	: SOAL TES KELOMPOK I	
Lampiran 10	: SOAL TES KELOMPOK II	
Lampiran 11	: Daftar Nama Peserta Didik Kelas III Metode	
	<i>Yanbu'a</i> (Kelompok I)	
Lampiran 12	: Daftar Nama Peserta Didik Kelas III Metode	
	<i>Iqro'</i> (Kelompok II)	
Lampiran 13	: Daftar Skor Kelompok I dan Kelompok II	
Lampiran 14	: Uji Normalitas Kelompok I	
Lampiran 15	: Uji Normalitas Kelompok II	
Lampiran 16	: Uji Homogenitas	
Lampiran 17	: Tabel Z	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 *Makharij al-Ḥuruf*

Tabel 2.2 *Ṣifat al-Ḥuruf*

Tabel 2.3 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'a*

Tabel 2.4 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Iqro'*

Tabel 3.1 Uji Bartlett

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MI NU Raudlatut Tholibin

Tabel 4.2 Daftar Siswa MI NU Raudlatut Tholibin

Tabel 4.3 Daftar Guru MI Muhammadiyah Al Tanbih

Tabel 4.4 Daftar Siswa MI Muhammadiyah Al Tanbih

Tabel 4.5 Daftar Uji Liliefors

Tabel 4.6 Daftar Uji Bartlett

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Isra': 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka pahala yang besar.¹

Dengan dasar tersebut maka umat Islam sebaiknya memahami isi kandungan Al-Qur'an. Pemahaman isi kandungan Al-Qur'an berawal dari membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Setiap umat Islam wajib membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, begitu juga dengan menulis Al-Qur'an harus disesuaikan dengan *rasm Utsmaniy*. Oleh karena itu, agar dapat membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan baik, maka dibutuhkan seorang pembimbing untuk mengajarkan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 384.

membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan sampai mengajarkan isi kandungan Al-Qur'an.

Pada masa sekarang ini sudah banyak anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak belum sepenuhnya didasari dengan ilmu membaca Al-Qur'an. Mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun dalam kenyataannya ilmu tajwid mereka masih lemah.

Begitu juga dengan menulis Al-Qur'an, banyak anak yang mampu menulis, tetapi kemampuan menulisnya baru sebatas menyontoh tulisan yang ada. Tulisan yang ditulis juga masih belum sesuai dengan *rasm 'Utsmaniy*. Sehingga, pendidik dibutuhkan untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain pendidik juga dibutuhkan metode untuk belajar ilmu Al-Qur'an.

Di dalam metode belajar ilmu Al-Qur'an, mula-mula diperkenalkan nama dan bentuk huruf hijaiyah, kemudian cara melafalkan huruf-huruf tersebut dan diperkenalkan dengan hukum-hukum bacaan. Perbedaan yang ada dalam metode-metode belajar ilmu Al-Qur'an yaitu dalam hal latihan dan langkah-langkah belajar.² Oleh karena itu, untuk memudahkan di dalam belajar ilmu Al-Qur'an, maka digunakan salah satu metode dari metode-metode yang ada di Indonesia, seperti *Qira'ati*, *Iqro'*, *Al-Baghdady*, dan *Yanbu'a*.

²Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 210.

Metode *Iqro'* merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode *Iqro'* dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual (perorangan).³

Metode *Yanbu'a* merupakan panduan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat belajar Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau yang disebut dengan tajwid. Dalam kitab *Yanbu'a* juga diperkenalkan bacaan sulit atau asing yang disebut dengan *gharib*.

Mengingat pentingnya belajar ilmu Al-Qur'an, maka belajar Al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan sejak masa kanak-kanak, karena dalam masa tersebut terdapat *golden age* (masa keemasan), di mana anak lebih mudah untuk belajar dan mengenal Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf sampai dengan tajwidnya. Belajar membaca maupun menulis Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman agama Islam. Ketika membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwidnya,

³Qastha Al Hikmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, dalam <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html>, diakses pada tanggal 1 Desember 2015 pukul 20.50 WIB.

begitu pula dalam menulis Al-Qur'an harus sesuai dengan tulisan *mushaf rasm utsmani*. Apabila tidak sesuai dengan makhrāj maupun tulisannya, maka akan merubah arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an, maka peneliti membandingkan kedua metode tersebut. Sebagaimana metode *Yanbu'a* peneliti gunakan di MI NU Raudlatut Tholibin. Sedangkan metode *Iqro'* peneliti gunakan di MI Muhammadiyah Al Tanbih.

Pada dasarnya kedua madrasah tersebut telah menggunakan metode tersebut untuk menumbuhkan jiwa Qur'ani dalam diri siswa. Kedua metode tersebut termasuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler, yang mana metode *Yanbu'a* digunakan di MI NU Raudlatut Tholibin dan metode *Iqro'* digunakan di MI Muhammadiyah Al Tanbih.

Oleh karena itu, untuk mengetahui metode manakah yang lebih baik, maka kedua metode tersebut peneliti gunakan untuk membandingkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. sehingga diharapkan anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan mampu menulis Al-Qur'an sesuai dengan *rasm 'Utsmani*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai “STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN METODE *YANBU'A* DI MI NU RAUDLATUT THOLIBIN JEPANGPAKIS JATI KUDUS DAN

METODE *IQRO'* DI MI MUHAMMADIYAH AL TANBIH GETAS PEJATEN JATI KUDUS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus?
3. Bagaimana perbedaan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Peneitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus.

- b. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai referensi peneliti untuk memperluas wawasan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Peneliti memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala madrasah dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an dan menjadi paradigma baru bagi pengelola pendidikan.

c. Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sebagai khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan

Kemampuan berarti kecakapan, kompetensi. Kemampuan berarti kecakapan erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan. Kemampuan berarti kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sesungguhnya kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Dalam hal ini, kemampuan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar menurut Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan pendidik sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh pendidik sebagai perancang belajar mengajar.²

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh sisi produk dan sisi proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.³

Berikut adalah klasifikasi tujuan kegiatan pembelajaran dalam mencapai kemampuan menurut Benyamin Bloom:

a. Pengetahuan (kognitif)

Pembelajar diasumsikan sebagai pelaku yang aktif dalam aktivitas belajar, mereka memilih informasi yang

²Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 63-64.

³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.13-14.

akan mereka pelajari dan mengkonstruksikan makna berdasarkan informasi. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan membawa pengetahuan yang luas, tujuan dan pengalaman mereka sendiri, kemudian mereka menggunakan semua itu untuk memahami informasi-informasi yang mereka jumpai. Proses konstruksi memahami ini mengaktivasi pengetahuan sebelumnya dan menyertakan berbagai proses kognitif yang bekerja pada pengetahuan tersebut.⁴

b. Sikap (afektif)

Perilaku siswa dipengaruhi oleh sikap. Sikap positif akan memengaruhi perilaku ke arah yang positif, sebaliknya sikap negatif akan menuntun ke arah perilaku yang negatif. Sehingga, sikap merupakan reaksi seseorang dalam menghadapi suatu objek.

Untuk menilai sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat dilakukan dengan melihat respons yang teramati dalam menghadapi objek yang bersangkutan. Respons afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Respons tingkah laku merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.⁵

⁴S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 19-20.

⁵S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran...*, hlm. 37-38.

c. Keterampilan (psikomotor)

Aspek keterampilan merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik. Keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.⁶

Prestasi belajar peserta didik dalam mencapai kemampuan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:⁷

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindra yang tidak dapat berfungsi sebagaimana

⁶S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran...*, hlm. 45-46.

⁷Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 9-10.

mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), meliputi:
 - 1) Faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun

rohani. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, seperti faktor sosial, budaya dan lingkungan.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an erat kaitannya dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan bunyi huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan bacaannya.⁸ Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Di dalam belajar Al-Qur'an, terdapat beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, belajar kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat* dan tajwid, belajar arti dan maksudnya, serta belajar menghafalnya di luar kepala.⁹

Membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban. Begitu pula sebaliknya.

Dalam wahyu yang diturunkan pertama kali, perintah membaca diulang hingga dua kali. Rangkaian wahyu pertama

⁸Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan...*, hlm. 209.

⁹M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an: Mengenal: Mengenal Lebih Dekat Kalamullah*, (Kediri: Lirboy Press, 2014), hlm. 178.

mengindikasikan begitu pentingnya perihal membaca. Hal ini juga terkait dengan konteks kondisi yang dihadapi Nabi. Maksudnya, dalam hari-hari selanjutnya Nabi memiliki tugas untuk membaca (dan menghafal) wahyu-wahyu yang turun. Dengan demikian, perintah membaca yang diulang-ulang adalah sebagai pelajaran bagi Nabi agar memiliki kebiasaan membaca.¹⁰

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an seharusnya dengan tartil, artinya membaca perlahan-lahan dengan memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.¹¹ Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. al-Muzzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.¹²

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an yang pertama. Dalam tingkatan ini, mempelajari Al-Qur'an berlaku untuk semua kalangan, baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, laki-laki ataupun perempuan. Sehingga, tidak ada alasan untuk tidak

¹⁰Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 74-76.

¹¹Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 231.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 849.

mempelajarinya karena semuanya berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an.¹³

Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. al-'Alaq: 1-5 yang menunjukkan perintah membaca:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁴

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya memperhatikan *Aḥkam al-Ḥuruf*, *Makharij al-Ḥuruf*, *ṣifāt al-Ḥuruf*, dan *al-Waḥfu wa al-Ibtida'*, dll.

Aḥkam al-Ḥuruf maksudnya apabila huruf-huruf diberi berbagai harakat (tanda vokal) atau berada dalam hubungannya dengan huruf-huruf lain, maka bunyinya akan berubah, tergantung dari huruf yang ada di muka atau di belakangnya.¹⁵

¹³M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an: Mengenal...*, hlm. 179.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 906.

¹⁵Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 33-34.

Yang termasuk dalam *aḥkam al-ḥuruf* yaitu hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, *ghunnah*, hukum *al*, dll.

Hukum nun sukun atau tanwin yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah*. Hukum nun sukun atau tanwin terbagi menjadi 5:¹⁶

- a. *Idgham Bighunnah*, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf empat, yaitu ي ن م و.
- b. *Idgham Bilaghunnah*, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf ر dan ل.
- c. *Ikhfa' Haqiqi*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15, yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك.
- d. *Izhar Halqi*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf enam, yaitu ء ه ع غ ح خ.
- e. *Iqlab*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf ب.

Hukum mim sukun yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah*. Hukum mim sukun terbagi menjadi 3:¹⁷

¹⁶Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.t.), hlm. 2-9.

- a. *Idgham mišlain*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu م.
- b. *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu ب.
- c. *Izhar syafawi*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu salah satu huruf *hijaiyyah* selain م dan ب.

Ghunnah yakni mengucapkan bunyi dengan berdengung atau sengau. Dalam bacaan *ghunnah*, bunyi keluar melalui hidung.¹⁸ Huruf bacaan *ghunnah* ada dua yaitu نّ dan مّ. Dalam ilmu tajwid biasa dinamakan *Ghunnah Musyaddadah*.¹⁹

Hukum *Al* terbagi menjadi dua:²⁰

- a. *Al-Syamsiyah* atau *Idgham Syamsiyah*, yaitu apabila ada *al* bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu ت ث د ذ ر ز س ش bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu ص ض ط ظ ل ن. Huruf lam dalam *al* tidak dibaca.
- b. *Al-Qamariyah* atau *Izhar Qamariyah*, yaitu apabila ada *al* bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu ب ج ح خ ع غ ف bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu ق ك م و ه ي. Huruf lam dalam *al* tetap dibaca.

¹⁷Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 53-55.

¹⁸Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu...*, hlm. 34.

¹⁹Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid...*, hlm. 1.

²⁰Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid...*, hlm. 19.

Makharij al-Ḥuruf adalah tempat keluarnya huruf.
Makharij al-Ḥuruf ada 17:²¹

Tabel 2.1

Makharij al-Ḥuruf

No.	Tempat Keluar	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	ا ء و ي
2	Pangkal tenggorokan	ء ه
3	Tengah tenggorokan	ع ح
4	Puncak tenggorokan	غ خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi	ن

²¹M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004), jil. VII, hlm. 40-43.

	depan atas	
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi depan atas dan bawah	ص س ز
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م
17	Rongga pangkal hidung	حرف غنة (م ن)

Ṣifat al-Ḥuruf adalah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal, dll. *Ṣifat al-Ḥuruf* ada 17 (tujuh belas), yang lima berlawanan ($5 > < 5 = 10$) dan yang 7 (tujuh) tidak, berikut adalah klasifikasinya:²²

- | | |
|--------------------|--|
| 1. <i>Hams</i> | >< 2. <i>Jahr</i> |
| 3. <i>Syddah</i> | >< 4. <i>Rakhawah</i> dan <i>Bainiyyah</i> |
| 5. <i>Isti'la'</i> | >< 6. <i>Istifal</i> |
| 7. <i>Iṭḥaq</i> | >< 8. <i>Infitaḥ</i> |

²²M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. VII, hlm. 43-45.

9. *Izlaq* >< 10. *Işmat*
11. *Şafir*
12. *Qalqalah*
13. *Lin*
14. *Inḥiraf*
15. *Takrir*
16. *Tafasyysi*
17. *Istiṭalah*

Tabel 2.2
Şifat al-Ḥuruf

No.	Sifat	Pengertian	Huruf
1	<i>Hams</i>	Keluarnya/terlepasnya nafas	فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ
2	<i>Jahr</i>	Tertahannya nafas	عَظُمَ وَزْنُ قَارِي ذِي غَضٍّ جَدًّا طَلَبٌ
3	<i>Syiddah</i>	Tertahannya suara	أَجَدَ قَطُّ بَكَتٌ
4	<i>Rakhawah</i>	Terlepasnya suara	خُذْ غِثَّ حَظَّ فَضٍّ شَوْصَ زِيٍّ سَاهٍ
	<i>Bainiyyah</i>	Sifat pertengahan antara <i>Syiddah</i> dan <i>Rakhawah</i>	لِنْ عُمَرَ
5	<i>Isti'la'</i>	Naiknya lidah ke langit-langit	خُصَّ ضَعُطٌ قُظٌ
6	<i>Istifal</i>	Turunnya lidah dari	ثَبَّتَ عِزٌّ مِنْ يُجَوِّدُ

		langit-langit	حَرْفُهُ إِذْ سَلَّ شَكَا
7	<i>Itbaq</i>	Terkatupnya lidah pada langit-langit	ص ض ط ظ
8	<i>Infitaḥ</i>	Renggangnya lidah dari langit-langit	مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرَكَ حَقَّ لَهُ شَرْبُ غَيْثٍ
9	<i>Izlaq</i>	Ringan diucapkan	فِرَّ مِنْ لَبٍّ
10	<i>Iṣmat</i>	Berat diucapkan	جُزْ غِشٍّ سَاخِطٍ صِدٍّ ثِقَةٍ إِذْ وَعَظُهُ يَحُضُّكَ
11	<i>Ṣafir</i>	Suara tambahan yang mendesis	ص ز س
12	<i>Qalqalah</i>	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan <i>makhraj</i>	قَطْبُ جَدٍ
13	<i>Lin</i>	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	— وَ — ئِ
14	<i>Inḥiraf</i>	Condongnya huruf ke <i>makhraj</i> /sifat yang lain	ل ر
15	<i>Takrir</i>	Bergetarnya ujung lidah	ر
16	<i>Tafasysyi</i>	Berhamburannya	ش

		angin di mulut	
17	<i>Istiṭālah</i>	Memanjangnya suara dalam <i>makhraj</i>	ض

Waqaf secara bahasa berarti berhenti. Sedangkan menurut istilah berarti menghentikan bacaan sama sekali. *Ibtida'* menurut bahasa berarti memulai. Menurut istilah berarti memulai bacaan sesudah *waqaf*. *Ibtida'* boleh dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat.

Secara umum *waqaf* dibagi menjadi 4:²³

- a. *Waqaf Idṭirāriy*, yaitu *waqaf* yang dilakukan oleh pembaca karena kehabisan nafas, batuk, lupa, dsb. Dalam hal ini, pembaca boleh berhenti pada perkataan manapun yang ia sukai dan ia wajib memulai membaca lagi dari perkataan di mana ia berhenti. Jika memulai dibenarkan jika tidak merusak makna kalimat.
- b. *Waqaf Intizāriy*, yaitu berhenti menunggu, maksudnya pembaca berhenti pada sebuah kata yang perlu untuk menghubungkan dengan kalimat lain pada bacaannya ketika ia menghimpun beberapa bacaan karena ada perbedaan riwayat.

²³Faisol, *Cara Mudah Belajar...*, hlm. 124-130.

- c. *Waqaf Ikhtibāriy*, artinya berhenti diuji, yaitu ketika pembaca diuji untuk menerangkan *al-maqṭu'* (kata terpotong) dan *al-mauṣul* (kata bersambung).
- d. *Waqaf Ikhtiyāriy*, artinya berhenti yang dipilih, yaitu *waqaf* yang disengaja atau dituju, bukan karena sebab-sebab yang telah lewat. *Waqaf Ikhtiyāriy* terbagi menjadi empat:
 - 1) *Waqaf Tām*, adalah berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tiada berkaitan dengan sesudahnya, baik lafal maupun maknanya.
 - 2) *Waqaf Kāfiy*, yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna kalimatnya, tetapi masih berkaitan makna dengan kalimat sesudahnya, tidak berkaitan lafalnya.
 - 3) *Waqaf Ḥasan*, yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan makna dan lafalnya dengan kalimat sesudahnya.
 - 4) *Waqaf Qabīh*, yaitu berhenti pada perkataan yang tidak sempurna susunan kalimatnya, karena berkaitan dengan lafal dan makna kalimat sesudahnya.

Bacaan erat kaitannya dengan tradisi tulisan. Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an sendiri, tulisan adalah alat untuk merekam dan mengabadikan pengetahuan. Jika tidak ditulis, pengetahuan agama akan sirna. Satu bangsa tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya. Dengan demikian, orang-orang tidak bisa belajar dari kesuksesan dan kesalahan orang lain. Pada masa selanjutnya, atas dorongan Al-Qur'an,

masyarakat Arab kemudian menjadi pelopor kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Sejarah mendokumentasikan, bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam sangat ditentukan oleh peranan dunia tulis menulis.²⁴

Al-Qur'an telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantaraan kalam. Jika tidak ada tulisan, tentu pengetahuan tidak terekam, agama akan sirna dan bangsa belakangan tidak akan mengenal sejarah umatnya. Allah telah menganugerahkan keistimewaan kepada manusia dengan menganugerahinya kepandaian membaca dan menulis. Dengan kemampuan menulis ini, kemuliaan manusia atas makhluk lain menjadi nyata.²⁵

Wahyu yang pertama kali turun, selain memerintahkan untuk belajar membaca, juga mengandung perintah untuk menulis. Perintah menulis selain terdapat dalam Q.S. al-‘Alaq ayat 1-5 juga terdapat dalam Q.S. al-Qalam: 4, sebagaimana berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.²⁶

²⁴Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi...*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 78-79.

²⁵Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi ...*, hlm. 72-75.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 828.

Menulis Al-Qur'an harus sesuai dengan *rasm 'Uṣṣmaniyy* karena penulisannya berdasarkan cara yang dapat menghimpun segi bacaan yang berbeda-beda dan huruf-hurufnya sesuai dengan diturunkannya Al-Qur'an tujuh huruf.²⁷ Pengertian *Rasm al-muṣṣḥaf 'Uṣṣmaniyy* menurut Muhammad Thahir Abd al-Qadir yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan adalah apa yang ditulis oleh para sahabat Nabi menyangkut sebagian lafazh-lafazh Al-Qur'an dalam *muṣṣḥaf 'Uṣṣmaniyy*, dengan pola tersendiri yang menyalahi kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab.²⁸

Pengertian Al-Qur'an menurut Manna' Al-Qaththan di dalam kitab *Mabahiṣ Fi 'Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut.²⁹

القرآن الكريم هو معجزة الإسلام الخالدة التي لا يزيدها التقدم العلمي إلا رسوخا في الإعجاز، أنزله الله على رسولنا محمد صلى الله عليه وسلم ليخرج الناس من الظلمات إلى النور، ويهديهم إلى الصراط المستقيم.

Al-Qur'an Al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal, yang tidak bisa ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambah-tambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW. untuk

²⁷M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an: Mengenal...*, hlm. 49.

²⁸Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 133.

²⁹Manna' al-Qaththan, *Mabahiṣ Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (ttp.: Dar al-Rasyid, t.t.), hlm. 9.

mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni Al-Qur'an didefinisikan sebagai berikut:³⁰

القران هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Naas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui perantara malaikat Jibril, yang bernilai ibadah dalam membacanya.

3. Metode *Yanbu'a*

a. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Secara etimologi, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Secara terminologi, metode merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan

³⁰Muhammad 'Ali al-Shobuni, *Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (ttp.: 'Alim al-Kutub, 1985), hlm. 8.

lainnya.³¹ Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan arti kata *Yanbu'a* berasal dari kata *يَنْبُع* yang berarti sumber atau asal.³² Kata *Yanbu'a* diambil dari nama Pondok Tahfidh yang berada di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an, yang berarti sumber Al-Qur'an.

Metode *Yanbu'a* merupakan suatu panduan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* disusun oleh tim penyusun yang diketuai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani.³³ Tim penyusun Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* terdiri dari KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (alm.), dkk.³⁴

b. Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca

³¹Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 7-8.

³²Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1379-1380.

³³Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari kudus yaitu KH. M. Arwani Amin (pendiri pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus).

³⁴M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. VII, hlm. 48.

Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* disusun per jilid dimulai dari jilid Pra-TK sampai jilid 7. Selain itu, dalam *Yanbu'a* tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku *Yanbu'a* menggunakan Al-Qur'an dengan tulisan *Rasm 'Uṣmaniyy*, yaitu *muṣṣḥaf* yang ditulis pada zaman khalifah Usman bin Affan. Bacaan Al-Qur'an dalam metode *Yanbu'a* mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Hafsh.³⁵

Munculnya metode *Yanbu'a* merupakan usulan dan dorongan dari alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok dan juga merupakan usulan dari masyarakat luas serta dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca-Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.³⁶

³⁵Beliau merupakan imam qira'at dari Imam Ashim.

³⁶M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, hlm. 1.

c. Tujuan Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan:³⁷

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar
- 2) *Nasyrul 'ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm 'Uṣmaniyy*
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang
- 5) Mengajak selalu men-*darus* Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam

Adapun tujuan tersebut merupakan tujuan umum metode *Yanbu'a*. Sehingga dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a* tersusun atas beberapa jilid, yang dimulai dari jilid pemula hingga jilid VII. Dalam setiap jilid terdapat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan jilidnya. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an jilid pemula sampai jilid VII adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'a*

Jilid	Tujuan Pembelajaran
Pemula	a) Membaca huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dengan

³⁷M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, hlm. 1.

	<p>harakat fathah</p> <p>b) Menulis huruf-huruf <i>hijaiyyah</i>³⁸</p>
I	<p>a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar</p> <p>b) Anak mengetahui nama-nama huruf <i>hijaiyyah</i> dan angka-angka Arab</p> <p>c) Anak bisa menulis huruf <i>hijaiyyah</i> yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka arab³⁹</p>
II	<p>a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dummah dengan benar dan lancar</p> <p>b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar</p> <p>c) Anak bisa membaca huruf lain yaitu و dan ي sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar</p> <p>d) Mengetahui tanda-tanda harakat fathah,</p>

³⁸M. Ulil Albab Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Pemula, hlm. 1.

³⁹M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, hlm. 7.

	<p>kasroh dan dummah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dummah panjang serta sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan dan ribuan</p> <p>e) Anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga</p>
III	<p>a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dummatain dengan lancar dan benar</p> <p>b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa</p> <p>c) Anak bisa membaca <i>qalqalah</i> dan <i>hams</i></p> <p>d) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca <i>ghunnah</i> dan yang tidak</p> <p>e) Anak mengenal dan bisa membaca <i>hamzah waṣal</i> dan <i>Al-Ta'rif</i></p> <p>f) Anak bisa mengetahui fathatain, kasratain, dummatain, <i>tasydid</i>, tanda <i>hamzah waṣal</i>, huruf tertentu, dan angka Arab sampai</p>

	ribuan g) Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai ⁴⁰
IV	a) Anak bisa membaca lafal Allah dengan benar b) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak c) Anak bisa membaca <i>mad jaiz</i> , <i>mad wajib</i> dan <i>mad lazim</i> baik <i>kilmiy</i> maupun <i>ḥarfīy</i> , <i>muṣaqqal</i> maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang ~ d) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda seperti (°) seperti اَوْكُواً e) Mengenal huruf <i>fawatiḥus suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa kaidah tajwid f) Disamping latihan merangkai huruf anak

⁴⁰M. Ulil Albab Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, hlm. 9-12.

	bisa membaca dan menulis tulisan <i>pegon</i> Jawa ⁴¹
V	<p>a) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an <i>Rasm 'Uṣṣmaniyy</i></p> <p>b) Anak bisa membaca huruf sukun yang di-<i>idgham</i>-kan dan huruf <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>⁴²</p>
VI	<p>a) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika <i>waṣal</i> maupun ketika <i>waqaf</i></p> <p>b) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah <i>waṣal</i></p> <p>c) Anak bisa mengetahui cara membaca <i>isymam</i>, <i>ikhtilaṣ</i>, <i>tashil</i>, <i>imalah</i>, dan <i>saktah</i> serta mengetahui tempat-tempatnya</p> <p>d) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin</p> <p>e) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat</p>

⁴¹M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, hlm. 14.

⁴²M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, hlm. 18.

	yang sering dibaca salah ⁴³
VII	<p>a) Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar</p> <p>b) Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan <i>mudarasah</i> atau <i>musyafahah</i> Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid</p> <p>c) Anak dapat menjawab pertanyaan dari ustadz/ ustadzah mengenai bacaan hukum ilmu tajwid⁴⁴</p>

4. Metode *Iqro'*

a. Pengertian Metode *Iqro'*

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu. *Iqro'* merupakan panduan sederhana untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan praktis. Sedangkan metode *Iqro'* adalah suatu metode yang digunakan agar anak-anak bisa membaca dan menulis

⁴³M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, hlm. 20-21.

⁴⁴M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis...*, jil. VII, hlm. 1.

Al-Qur'an. Metode *Iqro'* ini disusun oleh K.H. As'ad Humam.⁴⁵

Dalam penjelasannya, metode *Iqro'* menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan privat. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai penyimak saja, tidak sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Mengenai judul-judul, pendidik langsung memberi contoh bacaannya tanpa banyak komentar. Sekali huruf dibaca betul, tidak perlu dilakukan pengulangan kembali.

Apabila santri keliru dalam mengucapkan panjang ketika membaca huruf pendek, maka pendidik harus dengan tegas mengingatkan (sebab yang betul dibaca pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan. Apabila santri keliru dalam membaca huruf, pendidik cukup membetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara isyarah atau titian ingatan.⁴⁶

b. Sejarah Metode *Iqro'*

Sejak tahun lima puluhan, K.H. Asad Humam, telah berkecimpung dalam pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode yang dalam kenyataannya

⁴⁵Beliau adalah penemu metode *Iqro'* yang lahir pada tahun 1933 yang berasal dari Yogyakarta.

⁴⁶Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 49.

ternyata belum sempurna. Atas dasar pengalaman yang cukup lama dan permintaan serta desakan dari berbagai pihak maka tersusunlah metode *Iqro'*. Metode *Iqro'* muncul pada tahun 1988 dan mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat. Sebelum adanya metode *Iqro'*, sudah ada metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, seperti *Al-Banjariy*, *Al-Barqiy*. Dalam menyusun metode *Iqro'* ini berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya.

Metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid, yang dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Penggunaan metode *Iqro'* berupa metode praktis dan membuat anak kecil bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, padahal sebelumnya anak-anak seusia TK umumnya belum bisa membaca Al-Qur'an.

c. Tujuan Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari jilid I hingga jilid VI. Dalam setiap jilid terdapat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan jilidnya. Adapun tujuan pembelajaran dari jilid I sampai jilid VI adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Iqro'*

Jilid	Tujuan Pembelajaran
I	a) Anak dapat membaca huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dengan harakat fathah dengan bacaan pendek b) Anak dapat membedakan huruf yang hampir sama antara makhraj atau sifat hurufnya ⁴⁷
II	a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum b) Anak bisa membaca huruf <i>hijaiyyah</i> baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek ⁴⁸
III	a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dummah dengan benar b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar c) Mengetahui tanda-tanda harakat fathah,

⁴⁷As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. I (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000).

⁴⁸As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara...*, jil. II.

	kasrah dan dummah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dummah panjang dan sukun ⁴⁹
IV	<p>a) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dlummahtain dengan benar</p> <p>b) Anak bisa membaca huruf lain yaitu ا dan ي sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar</p> <p>c) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhsj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa</p> <p>d) Anak bisa membaca huruf yang mati, seperti mim sukun dan nun sukun serta bacaan <i>qalqalah</i>⁵⁰</p>
V	<p>a) Anak bisa mengetahui <i>tasydid</i>, tanda <i>hamzah waṣal</i>, dan huruf tertentu</p> <p>b) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak</p> <p>c) Anak dapat membaca bacaan tajwid dengan benar</p> <p>d) Anak bisa membaca <i>mad jaiz</i>, <i>mad wajib</i></p>

⁴⁹ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara...*, jil. III.

⁵⁰ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara...*, jil. IV.

	<p>dan <i>mad lazim</i> baik <i>kilmiy</i> maupun <i>ḥarfiy</i>, <i>muṣaqqal</i> maupun <i>mukhaffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~</p> <p>e) Anak bisa membaca lafal Allah dengan benar</p> <p>f) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca⁵¹</p>
VI	<p>a) Anak bisa membaca waqaf dan mengetahui tanda waqaf</p> <p>b) Anak dapat mengenal huruf <i>fawatiḥus suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain⁵²</p>

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan kajian semacam ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Azizah, NIM. 093111089 (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan (FITK) IAIN Walisongo Semarang tahun 2013) dengan judul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati". Nur 'Azizah berkesimpulan bahwa ada

⁵¹As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara...*, jil. V.

⁵²As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara...*, jil. VI.

pengaruh yang positif dan signifikan dari intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Hal ini dibuktikan dari analisis linear sederhana. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan harga $F_{\text{reg}} = 11,459$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga $F_{\text{tabel}} = 7,35$ dan $F_{\text{reg}} = 11,459$. Jika dibandingkan maka harga $F_{\text{reg}} > \text{harga } F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hasilnya signifikan. Sehingga intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Variasi nilai pengaruh intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dapat dilihat melalui fungsi taksiran $\hat{Y} = 18,678 + 0,808X$. Sedangkan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah $R^2 = 0,232$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa 23,2% dipengaruhi oleh intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁵³

⁵³Nur 'Azizah, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati", *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013).

2. Penelitian Ahmad Maftukhin (2015) tentang “Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dengan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” berkesimpulan berdasarkan hasil hitungan uji korelasi antara hubungan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VIII SMP Nurul Islam Krapyak Semarang tahun pelajaran 2014/2015 diketahui nilainya sebesar 0,531. Setelah dilakukan uji t diketahui nilai 3,851 setelah dicocokkan pada t tabel pada taraf 5% sebesar 2,048 dan 1% sebesar 2,763, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga signifikan. Dalam analisis varian diketahui nilai F_{reg} sebesar 10,908, sedangkan nilai $F_t (0,05)$ sebesar 4,19 dan $F_t (0,01)$ sebesar 7,63. Karena $F_{reg} > F_t (0,05)$, maka signifikan, sedangkan $F_{reg} > F_t (0,01)$, maka signifikan. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5% dan 1% ada pengaruh antara hasil belajar belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VIII SMP Nurul Islam Krapyak Semarang tahun pelajaran 2014/2015.⁵⁴

⁵⁴ Ahmad Maftukhin, “Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dengan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

3. Penelitian Iis Maghfiroh (2014), mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan (FITK) IAIN Walisongo Semarang tentang “Pengaruh Intensitas Latihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Ketartilan Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian Iis Maghfiroh berkesimpulan bahwa pengaruh intensitas membaca Al-Qur’an (X) terhadap ketartilan siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang tahun pelajaran 2013/2014 (Y) dapat dilihat dari R square yang diperoleh yaitu 0,388. Jadi, pengaruh variabel intensitas latihan membaca Al-Qur’an terhadap ketartilan siswa adalah 0,388 (38,8%) sisanya (100 – 38,8) 61,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Selain itu, diperoleh $F_{reg} = 37,45 > F_{tabel 5\%} = 5,59$ berarti signifikan, dan $F_{reg} = 37,45 > F_{tabel 1\%} = 12,25$ berarti signifikan, dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas latihan membaca Al-Qur’an dapat dijadikan dasar untuk memprediksi terhadap ketartilan membaca Al-Qur’an atau dengan kata lain variabel intensitas latihan membaca Al-Qur’an berpengaruh terhadap ketartilan siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 55,2 + 0,37X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas latihan membaca Al-Qur’an terhadap ketartilan siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang tahun pelajaran 2013/2014.⁵⁵

⁵⁵Iis Maghfiroh, “Pengaruh Intensitas Latihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Ketartilan Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Azizah fokus pada intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) apakah berpengaruh terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Penelitian Ahmad Maftukhin fokus pada ada tidaknya korelasi antara hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian yang dilakukan oleh Iis Maghfiroh fokus pada intensitas siswa dalam latihan membaca Al-Qur'an apakah berpengaruh dengan ketartilan dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini, karena dalam penelitian skripsi ini fokus terhadap studi eksperimen tentang efektifitas pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'* terhadap hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI NU Raudlatut Tholibin dan MI Al-Tanbih.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan umat Islam. Terlebih lagi bagi orang tua ataupun pendidik untuk menanamkan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Hal tersebut dapat terlihat bahwa orang tua yang menyekolahkan anak didiknya ke sekolah umum yang cenderung kurang dalam belajar Al-Qur'an, mereka merasa bahwa madrasah

2013/2014", *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014).

Islam maupun Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan tempat yang dirasa sangat cocok untuk anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an.

Jika pembelajaran Al-Qur'an dipandang sangat penting sebagai suatu pendidikan dasar pada anak, maka sistem pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin mulai dari menetapkan tujuan, metode, sarana dan prasarana, evaluasi yang relevan agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Sehingga peserta didik dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar, tartil, dan fasih sesuai kaidah tajwid.

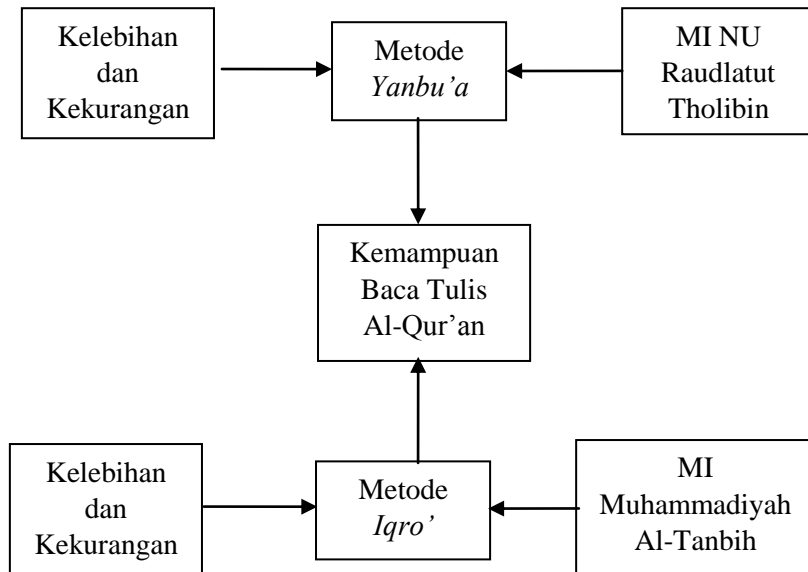
Di samping itu, pada masa sekarang ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi dan sudah banyak yang dikenal masyarakat. Tetapi dari metode-metode tersebut terdapat perbedaan antara satu dengan lainnya. Dan di sini peneliti menyoroti metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode *Yanbu'a* dan *Iqro'*.

Metode *Yanbu'a* digunakan pada MI NU Raudlatut Tholibin, sedangkan metode *Iqro'* digunakan pada MI Muhammadiyah Al Tanbih. Pada kedua sekolah ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meneliti kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sehingga akan didapatkan perbandingan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an antara MI NU Raudlatut Tholibin yang menggunakan metode *Yanbu'a* dan MI Muhammadiyah Al Tanbih yang menggunakan metode *Iqro'*.

Berawal dari penerapan metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'* dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka dilakukan analisis sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an. Kerangka berpikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan

sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁶

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹ Sehingga metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penafsiran angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini berada di 2 tempat, yaitu MI NU Raudlatut Tholibin yang terletak di desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dan MI Muhammadiyah Al Tanbih yang terletak di desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dibatasi berlangsung selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 11 April 2016 sampai 10 Mei 2016.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus sebanyak 44 siswa dan seluruh siswa kelas III MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus sebanyak 58 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Semakin besar sampel penelitian, hasil yang diperoleh akan menjadi semakin baik karena dalam sampel besar akan lebih tercermin gambaran hasil yang lebih nyata. Dikatakan sampel kecil apabila subjek penelitian kurang dari sama dengan tiga puluh dan dikatakan sampel besar apabila subjek penelitiannya lebih dari tiga puluh.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, karena sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Dalam penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel tersebut, peneliti dapat secara langsung

²Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghyas Putra, 2009), hlm. 15.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 118.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 124.

menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.⁵

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* adalah:⁶

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- s = Jumlah sampel
- λ^2 = Nilai tabel *Chi-square* untuk 1 kebebasan relative yaitu 3,841
- N = Jumlah populasi
- P = Q = 0,5
- d = 0,05

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel untuk MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus adalah:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 44 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(44 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{42,251}{0,0025 \cdot 43 + 0,96025}$$

$$s = \frac{42,251}{0,1075 + 0,96025}$$

⁵Armos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 126.

$$s = \frac{42,251}{1,06775}$$

$s = 39,570124093$ dibulatkan menjadi 40 subjek.

Sedangkan jumlah sampel untuk MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus adalah:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841.58.0,5.0,5}{(0,05)^2(58 - 1) + 3,841.0,5.0,5}$$

$$s = \frac{55,6945}{0,0025.57 + 0,96025}$$

$$s = \frac{55,6945}{0,1425 + 0,96025}$$

$$s = \frac{55,6945}{1,10275}$$

$s = 50,505100884$ dibulatkan menjadi 50 subjek

Berdasarkan perhitungan sampel di atas dapat diperoleh hasil sampel penelitian untuk MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus sebanyak 40 subjek penelitian dan sampel penelitian untuk MI Muhammadiyah Al Tanbih sebanyak 50 subjek penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya.⁷ Penelitian ini mengkaji satu variabel yaitu kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dari variabel tersebut, kemudian dibandingkan (dikomparasikan) antara menggunakan metode *Yanbu'a* dengan metode *Iqro'*. Adapun indikator dari variabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an meliputi ketepatan bacaan tajwid, kelancaran membaca, ketepatan menulis huruf, dan kerapian menulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar. Di samping itu, observasi juga untuk mengumpulkan data tentang letak geografis dan keadaan umum responden siswa MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 60.

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipata, 1997), hlm. 158.

jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁹ Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

Jenis tes yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an berupa tes tertulis dan lisan. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa dalam menulis Al-Qur'an. Sedangkan tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum.¹⁰ Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini yang berupa profil MI NU Raudlatut Tholibin dan MI Muhammadiyah Al Tanbih, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan di MI NU Raudlatut Tholibin dan MI Muhammadiyah Al Tanbih.

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 170.

¹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 181.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Liliefors untuk menguji normalitas data. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh melalui prosedur berikut:

1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2,$

\dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

Keterangan:

X_i = Data pengamatan

\bar{X} = Rata-rata sampel

s = Simpangan baku sampel

(\bar{X} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

2) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.
- 5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Sebutlah harga terbesar ini sebagai L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk uji Liliefors untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.¹¹

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan Uji Bartlett dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel uji Bartlett seperti di bawah ini:

Harga-harga yang perlu untuk uji Bartlett

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$

¹¹Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 466-467.

Tabel 3.1
Uji Bartlett

Sampel Ke	Dk	$\frac{1}{dk}$	s_i^2	$\log s_i^2$	$(dk) \log s_i^2$
1	$n_1 - 1$	$1/(n_1 - 1)$	s_1^2	$\log s_1^2$	$(n_1 - 1) \log s_1^2$
2	$n_2 - 1$	$1/(n_2 - 1)$	s_2^2	$\log s_2^2$	$(n_2 - 1) \log s_2^2$
.					
.					
.					
K	$n_k - 1$	$1/(n_k - 1)$	s_k^2	$\log s_k^2$	$(n_k - 1) \log s_k^2$
Jumlah	$\sum(n_i - 1)$	$\sum(\frac{1}{n_i - 1})$	--	--	$\sum (n_i - 1) \log s_i^2$

Di mana: n_i = frekuensi kelas ke-i
 s_i = variansi kelas ke-i

- 2) Menguji variansi gabungan dari semua sampel, dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- 3) Menghitung satuan B, dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

- 4) Menghitung chi-kuadrat, dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log s_i^2\}$$

- 5) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (k - 1)$, apabila $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi homogen.¹²

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan tahap analisa yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh penulis tentang adanya perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Adapun teknis untuk menguji analisa ini menggunakan statistik dengan rumus *t-test*. Adapun rumusnya sebagai berikut:¹³

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Nilai rata-rata sampel I
- \bar{X}_2 = Nilai rata-rata sampel II
- s_1^2 = Simpangan baku sampel I
- s_2^2 = Simpangan baku sampel II
- n_1 = Banyaknya sampel I
- n_2 = Banyaknya sampel II

¹²Sudjana, *Metoda Statistika*, hlm. 261-263.

¹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 138.

3. Analisis Lanjut

Hipotesis lanjut merupakan analisis lanjut yang diberikan oleh peneliti yang didasarkan atas analisis-analisis sebelumnya, terutama analisis uji hipotesis. Hasil perhitungan pada analisis hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa. Harga t_{hitung} tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Kemudian dibandingkan pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5%.

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MI NU Raudlatut Tholibin

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya

Berdirinya MI NU Raudlatut Tholibin ± pada tahun 1985 awalnya adalah usulan dari warga muslim berhaluan Aswaja yang disampaikan pada pemerintah desa, yang saat itu dijabat oleh Bapak Umar Kusmin. Usulan itu diwakilkan oleh sesepuh desa, Bapak Kyai Ali Mukhsan. Selanjutnya Bapak Kepala Desa langsung menyetujui dan mengumumkan kepada warga, bahwa akan mendirikan sekolah yang berhaluan Aswaja. Beliau menunjuk Bapak Ali Mukhsan sebagai ketua pengurusnya dan Bapak.Drs. H. Noor Rosyid sebagai kepala sekolah.

Bapak Ali Mukhsan membentuk kepengurusan, Beliau beserta masyarakat langsung berkoordinasi dengan Depag mulai tingkat daerah sampai tingkat pusat. Departemen Agama Kudus mengizinkan pendirian pendidikan Islam yang saat itu masih bertempat di Masjid Jami' Baiturrochim dengan nama MWB (Murid Wajib Belajar) Raudlatut Tholibin.

Respon yang cukup baik dari masyarakat terhadap MWB Raudlatut Tholibin sehingga dalam waktu singkat pun

muridnya semakin bertambah dan terus bertambah sehingga masjid tidak dapat menampung para siswa. Akhirnya Departemen Agama, pengurus, dewan guru, dan perangkat desa mengadakan rapat dan memutuskan untuk membangun gedung sekolah yang ditempatkan di Balai Desa Jepangakis.

Keputusan dari tiga menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya para pengurus mengadakan penyetaraan antara MWB dan SD, dan pada tahun 1978 MWB diganti menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) dengan Piagam Madrasah No. LK/3.c/3442/pgm.MI/1978 sampai sekarang dikenal dengan nama MI NU Raudlatut Tholibin.

MI NU Raudlatut Tholibin terus mengalami peningkatan dari masa ke masa. Dahulu juga menjadi satu lokasi dengan Madrasah Diniyyah, namun sekarang Diniyyah sudah ada gedung sendiri. Madrasah dari masa ke masa terus melakukan pembangunan guna memenuhi standar dan kebutuhan masyarakat. Yang dahulu tidak ada musholla sekarang menjadi ada, yang dahulu hanya 6 ruang kelas, sekarang sudah menjadi 10 kelas dengan kelas A dan B pada kelas 1-4.

Madrasah ini pertama kali di kepalai oleh Bapak KH. Zainal Afroni, yang mengalami lima periode kepengurusan Kepala Madrasah yaitu:

- a. Periode 1982-1984 : Bapak KH. Zainal Afroni
 - b. Periode 1984-1987 : Bapak Masrum
 - c. Periode 1987-1992 : Bapak K. Sudirjo R.
 - d. Periode 1992-2005 : Bapak K. Chamdani M.
 - e. Periode 2005-sekarang : Ibu Hj. Sutionah, S. Ag.
- b. Letak dan Keadaan Geografis
- MI NU Raudlatut Tholibin terletak jauh dari perkotaan dan berada di arah timur kecamatan Jati, sekitar 7 km dari jantung kota, tepatnya di desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- Letak MI NU Raudlatut Tholibin tersebut dikatakan strategis, karena berada di tengah-tengah perkampungan desa. Oleh karena itu sangat menunjang jalannya proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. MI NU Raudlatut Tholibin ini terletak di atas tanah seluas 663 m² dengan luas bangunan 392 m² di desa Jepangakis Jalan.Kyai Mojo RT. 04 RW. 03 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- Gedung MI NU Raudlatut Tholibin dibangun dengan bangunan permanen, hal ini dimaksudkan agar dapat berfungsi lebih lama dan awet walaupun berada di tengah-tengah perkampungan penduduk. Letak gedung MI NU Raudlatut Tholibin secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Sebelah utara : rumah warga

- 2) Sebelah selatan : rumah warga
- 3) Sebelah barat : jalan utama desa
- 4) Sebelah timur : sawah

c. Visi dan Misi

MI NU Raudlatut Tholibin merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam merumuskan visinya perlu mempertimbangkan harapan murid, wali murid serta lembaga pengguna madrasah dan masyarakat. Di samping itu MI NU Raudlatut Tholibin diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. MI NU Raudlatut Tholibin berkeinginan mewujudkan harapan tersebut dalam visi dan misi.

Adapun Visi dari MI NU Raudlatut Tholibin adalah “Terwujudnya generasi bangsa yang berkualitas dengan landasan Akhlakul Karimah Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah”.

Sedangkan Misi dari MI NU Raudlatut Tholibin yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi.

- 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah, dan berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa yaitu dibutuhkan seorang pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MI NU Raudlatut Tholibin memiliki 17 guru dan karyawan. Adapun nama-nama guru dan karyawan yang dimiliki MI NU Raudlatut Tholibin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan MI NU Raudlatut Tholibin

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sutianah, S.Ag.	Kepala Madrasah	S1
2	Abdul Basyir, S.Pd.I.	Wk. Agama dan Humas	S1
3	Rohmat Dahlan, S.Ag.	Wk. Sarpras	S1
4	Ma'ruf Th., S.Pd.I.	Guru	S1
5	Sri Mulyati, S.Pd.I.	Wk. Kurikulum	S1
6	Lasmini, S.Pd.I.	Guru	S1
7	Munirah, S.Pd.I.	Wk. Kesiswaan	S1

8	Ikee Sri Wulandari, S.Pd.I.	Guru	S1
9	Hesti Farida, S.Pd.I.	Guru	S1
10	Sumijatun, S.Pd.	Guru	S1
11	Zulfa, S.H.I.	Guru	S1
12	Ema Rizgiani, S.Pd.	Guru	S1
13	Anik Muflihah, S.Kom.	TU	S1
14	Himmatul Ulya, S.Pd.	Guru	S1
15	Tigor Panjaitan, M.Pd.I.	Guru	S1
16	Ida Listiyani, S.Kom.	Guru	S1
17	Agus Noor Rohman	Satpam	SMP

2) Keadaan Siswa

Setiap tahun jumlah siswa di MI NU Raudlatut Tholibin mengalami peningkatan. Jumlah siswa pada tahun 2015/2016 adalah 322 siswa yang terbagi dalam enam kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Siswa MI NU Raudlatut Tholibin

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Seluruhnya
1	I	2	64
2	II	2	62
3	III	2	44
4	IV	2	54
5	V	2	49

6	VI	1	49
Jumlah		11	322

2. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Al Tanbih

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al Tanbih berdiri pada tahun 1963 atas usulan dua orang bersaudara yaitu K. Nasyrah Sardjono dan Ustadz Zaeni Sardjono. Kedua bersaudara mencoba melontarkan gagasan suatu pendidikan Islam secara formal melalui jamaah di masjid dan pengajian-pengajian K. Nasyrah. Gagasan tersebut muncul setelah mereka melihat dan mengamati situasi maupun kondisi di desa Getas Pejaten yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Ditambah lagi pada saat itu di desa Getas Pejaten ada sebuah gedung kosong yang berbentuk gedung sekolah yang berdiri di lokasi makam Mbah Cinde.

Jamaah muslim di desa Getas Pejaten termasuk para tokohnya ingin cepat memiliki madrasah sendiri. Akhirnya mereka sepakat untuk mengadakan musyawarah dalam rangka mewujudkan berdirinya madrasah di desa Getas Pejaten. Musyawarah pertama berjalan di masjid Getas Pejaten sebelah utara pada pertengahan bulan Desember 1962. Pada musyawarah pertama disepakati akan berdirinya madrasah di desa tersebut, tempat untuk menyelenggarakan

madrasah dan bentuk madrasah yang diwujudkan. Namun, belum memutuskan susunan kepengurusannya.

Musyawarah kedua disepakati bahwa madrasah yang diselenggarakan berupa Madrasah Diniyah untuk siang hari dan Madrasah Ibtidaiyah untuk pagi hari serta nama yang diberikan untuk madrasah. Sesuai dengan latar belakang berdirinya madrasah, maka madrasah itu diberi nama “Al Tanbih” yang berarti membangunkan, membangkitkan dan memperingatkan. Pada musyawarah kedua juga terbentuk susunan kepengurusan dengan pelindung H. Nur Ali selaku Kepala Desa Getas Pejaten pada saat itu, Ketua I K. Nayrah Sardjono dan Ketua II Bapak Muhammad Santoso. Musyawarah kedua berlangsung pada akhir bulan Desember 1962 di masjid utara Getas Pejaten.

Pada pertengahan Januari 1963 diadakan musyawarah ketiga sebagai rapat kerja yang bertempat di gedung calon menyelenggarakan madrasah. Namun, pada musyawarah ketiga, ketua II sebagai *nazhir* tanah pekarangan Mbah Cinde dan juga sebagai modin di desa Getas Pejaten meminta agar pengurus madrasah sekaligus harus sebagai pengurus makam Mbah Cinde. Apabila permintaannya tidak disetujui, maka gedung yang menjadi kekuasaannya tidak boleh ditempati untuk penyelenggaraan madrasah Al Tanbih.

Dengan munculnya permintaan tersebut, hampir seluruh anggota pengurus tidak menerimanya. Akibatnya

madrasah Al Tanbih tidak diperkenankan memakai gedung kosong yang belum dimanfaatkan tersebut, sehingga pengurus memutuskan untuk mencari tempat lain untuk sementara. Dengan keputusan yang tegas itu, maka ketua II menyatakan mengundurkan diri, namun pengurus tetap berjalan terus.

Untuk itu Bapak Abdul Hamid selaku bendara, dengan ikhlas menyerahkan rumah kontrakan beliau yang kebetulan belum beliau tempati, untuk menyelenggarakan madrasah sampai madrasah memiliki gedung sendiri. Maka pada tanggal 9 Maret 1963 Madrasah Al Tanbih melaksanakan tugasnya sebagai pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan. Untuk madrasah tingkat Ibtidaiyah, muridnya berjumlah 37 anak yang terdiri 23 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Adapun tenaga pengajarnya 3 orang yaitu Bapak Zjaini Sardjono sebagai kepala sekolah, Bapak Abdul Halim Sardjono sebagai guru dan Bapak Noor Hasyim sebagai guru.

Dalam rangka memenuhi amanat wali murid, maka pihak pengurus terus berusaha memenuhi sarana prasarana sekolah secara bertahap, terutama masalah gedung agar dalam waktu dekat dapat berdiri gedung milik sendiri. Madrasah Ibtidaiyah secepatnya didaftarkan pada Kantor Pendidikan Agama (Kapendag) kabupaten kudu dan didaftarkan pula pada Kantor Pembinaan Pendidikan

Sekolah Dasar Prasekolah dan Sekolah Luar Biasa (Kabinsarpralub) wilayah Kudus II di kabupaten Kudus.

Dengan demikian diharapkan tamatan Madrasah Ibtidaiyah Al Tanbih benar-benar dapat sejajar dengan tamatan sekolah umum. Bahkan dapat memiliki kelebihan, yaitu dalam bidang agama. Dalam perwujudannya, madrasah telah menggunakan kurikulum MWB dari Departemen Agama dan kurikulum SR dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian diharapkan tidak membuat kecewa kepada segenap wali murid yang telah mempercayakan putra-putrinya pada Madrasah Al Tanbih.

b. Letak dan Keadaan Geografis

MI Muhammadiyah Al Tanbih terletak jauh dari perkotaan dan berada di arah timur kecamatan Jati, sekitar 5 km dari jantung kota, tepatnya di desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Letak MI Muhammadiyah Al Tanbih tersebut dikatakan strategis, karena berada di samping jalan raya. MI Muhammadiyah Al Tanbih ini terletak di atas tanah seluas $\pm 2876 \text{ m}^2$ di desa Getas Pejaten Jalan.Patimura Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Gedung MI Muhammadiyah Al Tanbih dibangun dengan bangunan permanen, hal ini dimaksudkan agar dapat berfungsi lebih lama dan awet. Letak gedung MI

Muhammadiyah Al Tanbih secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : jalan utama
- 2) Sebelah selatan : rumah warga
- 3) Sebelah barat : rumah warga
- 4) Sebelah timur : rumah warga

c. Visi dan Misi

MI Muhammadiyah Al Tanbih merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Muhammadiyah. Dalam merumuskan visinya perlu mempertimbangkan harapan murid, wali murid serta lembaga pengguna madrasah dan masyarakat. Di samping itu MI Muhammadiyah Al Tanbih diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. MI Muhammadiyah Al Tanbih berkeinginan mewujudkan harapan tersebut dalam visi dan misi.

Adapun Visi dari MI Muhammadiyah Al Tanbih adalah Terwujudnya manusia muslim yang ber IMTAQ dan ber IPTEK.

Sedangkan Misi dari MI Muhammadiyah Al Tanbih yaitu:

- 1) Membentuk generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
 - 2) Membentuk manusia muslim yang berilmu pengetahuan dan berilmu agama.
 - 3) Membentuk manusia muslim yang trampil dalam mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa.
- d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa yaitu dibutuhkan seorang pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MI Muhammadiyah Al Tanbih memiliki 21 guru dan karyawan. Adapun nama-nama guru dan karyawan yang dimiliki MI Muhammadiyah Al Tanbih dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Daftar Guru MI Muhammadiyah Al Tanbih

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Chotimatul Mardliyah, S.Pd.	Kepala Madrasah	SI
2	Suyanto, S.Ag.	Waka Kurikulum	S1
3	Evy Maria Nuraini, S.Pd.	Waka Kesiswaan	S1

4	Burhanuddin Ghofar, S.Pd.I.	Waka Humas dan Sarpras	S1
5	Sri Mudawati	Tu	SMEA
6	Siti Nurjanah, S.Pd.I.	Guru	S1
7	Muhammad Falihuddin	Guru	PGA
8	Luluk Mukhoyyaroh, S.Pd.I.	Guru	S1
9	M. Ulinuha, S.Pd.I.	Guru	S1
10	Mulyani, S.Pd.	Guru	S1
11	Vivi Ruvianti, S.Pd.	Guru	S1
12	Budi Santosa, S.Pd.	Guru	S1
13	Danu Rohmah Indriningtyas, S.Pd.	Guru	S1
14	Umi Latifah, S.Pd.	Guru	S1
15	Sumar'ah	Tu	MAN
16	Siska Setyaningrum	Guru	S1
17	Tri Prihartini	Tu	SMEA
18	Subadri	Penjaga	SD
19	Mustofa	Tukang Kebun	SMA
20	Vivid Imawati, S.Pd	Guru	S1
21	Eni Susana	Tenaga Kebersihan	SMP

2) Keadaan Siswa

Setiap tahun jumlah siswa di MI Muhammadiyah Al Tanbih mengalami peningkatan.

Jumlah siswa pada tahun 2015/2016 adalah 351 siswa yang terbagi dalam enam kelas sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Siswa MI Muhammadiyah Al Tanbih

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Seluruhnya
1	I	2	65
2	II	2	62
3	III	2	58
4	IV	2	54
5	V	2	49
6	VI	1	49
Jumlah		11	322

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Selain untuk mengetahui data berdistribusi normal maupun tidak, juga digunakan untuk menganalisis apakah data yang digunakan homogen atau tidak. Berikut dijelaskan mengenai perhitungan analisis data:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi

normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Liliefors untuk menguji normalitas data.

Berikut contoh perhitungan data kelompok I dengan skor (X) = 73, dengan diketahui $N = 40$, $\bar{X} = 86,4$, varians (s^2) = 33,47692, dan simpangan baku (s) = 5,785925. Sedangkan skor yang lain dapat dilihat pada lampiran 14.

1) Mencari nilai Z_i

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

$$Z_i = \frac{73 - 86,4}{5,785925}$$

$$Z_i = \frac{-13,4}{5,785925}$$

$$Z_i = -2,32$$

2) Mencari peluang $F(Z_i)$

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

Berdasarkan daftar distribusi normal, besar Z_i (2,32) adalah 0,4898. Karena hasil perhitungan Z_i berupa negatif, maka 0,5 – besar Z_i pada daftar distribusi normal. Sehingga diperoleh:

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4898$$

$$F(Z_i) = 0,0102$$

3) Mencari proporsi $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Karena $X = 73$ merupakan Z_i pada kelompok I, maka perhitungannya

$$S(Z_i) = \frac{1}{40}$$

$$S(Z_i) = 0,025$$

- 4) Menghitung harga mutlak selisih

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,0102 - 0,025$$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,0148$$

- 5) Mengambil harga yang paling besar di antara harga mutlak selisih

Berdasarkan perhitungan, pada lampiran yang menunjukkan harga mutlak selisih yang paling besar adalah 0,1221.

Berikut contoh perhitungan data kelompok II dengan skor (X) = 66, dengan diketahui $N = 50$, $\bar{X} = 84,08$, varians (s^2) = 38,93224, dan simpangan baku (s) = 6,239571. Sedangkan skor yang lain dapat dilihat pada lampiran 15.

- 1) Mencari nilai Z_i

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

$$Z_i = \frac{66 - 84,08}{6,239571}$$

$$Z_i = \frac{-18,08}{6,239571}$$

$$Z_i = -2,90$$

- 2) Mencari peluang $F(Z_i)$

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

Berdasarkan pada daftar distribusi normal, besar Z_i (2,90) adalah 0,4981. Karena hasil perhitungan Z_i berupa negatif, maka $0,5 -$ besar Z_i pada daftar distribusi normal. Sehingga diperoleh:

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4981$$

$$F(Z_i) = 0,0019$$

- 3) Mencari proporsi $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Karena $X = 66$ merupakan Z_1 pada kelompok II, maka perhitungannya

$$S(Z_i) = \frac{1}{50}$$

$$S(Z_i) = 0,02$$

- 4) Menghitung harga mutlak selisih

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,0019 - 0,02$$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,0181$$

- 5) Mengambil harga yang paling besar di antara harga mutlak selisih

Berdasarkan perhitungan, pada lampiran yang menunjukkan harga mutlak selisih yang paling besar adalah 0,1160.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Liliefors diperoleh nilai uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Uji Liliefors

No	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	I	0,1221	0,886	Normal
2	II	0,1160	0,886	Normal

Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai L_{hitung} kelompok I adalah 0,1221 dengan $L_{tabel} = 0,886$, maka kelompok I berdistribusi normal. Sedangkan kelompok II nilai L_{hitung} adalah 0,1160 dengan $L_{tabel} = 0,886$, maka kelompok II juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan Uji Bartlett, dengan langkah sebagai berikut:

1) Membuat tabel uji Bartlett

Tabel 4.6

Daftar Uji Bartlett

Kelompok ke	dk	$\frac{1}{dk}$	s_i^2	$\log s_i^2$	$(dk)\log s_i^2$
1	39	0.025641	33,47692	1,524746	59,465076
2	49	0.020408	38,93224	1,590309	77,925163
Jumlah	88	0.046049			137,39024

2) Menguji variansi gabungan dua sampel

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

$$s^2 = \frac{39(33,47692) + 49(38,93224)}{88}$$

$$s^2 = \frac{1305,59988 + 1907,67976}{88}$$

$$s^2 = \frac{3213,27964}{88}$$

$$s^2 = 36,51455$$

3) Menghitung satuan B

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

$$B = (\log 36,51455)(88)$$

$$B = (1,562466)(88)$$

$$B = 137,497$$

4) Menghitung chi-kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log s_i^2\}$$

$$\chi^2 = (2,3026)(137,497 - 137,39024)$$

$$\chi^2 = (2,3026)(0,10676)$$

$$\chi^2 = 0,245826$$

5) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} peluang $(1 - \alpha)$ dan

$$dk = (k - 1)$$

$$\alpha = 0,05, \text{ maka } 1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,95$$

$$dk = (k - 1) = 2 - 1 = 1$$

Pada χ^2_{tabel} diperoleh 3,84 dan χ^2_{hitung} sebesar 0,245826.

Sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut homogen.

Untuk uji Bartlett bisa dilihat pada lampiran 16.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan tahap analisa yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh penulis tentang adanya perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

Adapun teknis untuk analisa ini menggunakan statistik dengan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

$$t = \frac{86,4 - 84,08}{\sqrt{\frac{(40 - 1)33,47692 + (50 - 1)38,93224}{(40 - 1) + (50 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{50}}}}$$

$$t = \frac{2,32}{\sqrt{\frac{1305,59988 + 1907,67976}{88} \cdot \sqrt{0,025 + 0,02}}}$$

$$t = \frac{2,32}{\sqrt{\frac{3213,27964}{88} \cdot \sqrt{0,045}}}$$

$$t = \frac{2,32}{\sqrt{36,5145} \cdot \sqrt{0,045}}$$

$$t = \frac{2,32}{6,0427 \cdot 0,2121}$$

$$t = \frac{2,32}{1,2819}$$

$$t = 1,8099$$

3. Analisis Lanjut

Hipotesis lanjut merupakan analisis lanjut yang diberikan oleh peneliti yang didasarkan atas analisis-analisis sebelumnya, terutama analisis uji hipotesis. Pada analisis ini, t_{hitung} yang didapatkan pada perhitungan uji hipotesis dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dengan $dk = 40 + 50 - 2$ diperoleh hasil sebesar 88. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 dan pada taraf signifikansi 1% menunjukkan sebesar 2,63.

Besar t_{hitung} yang didapatkan dari hasil perhitungan yaitu 1,8099. Sedangkan, dalam tabel distribusi t menunjukkan pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,63. Sehingga baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

Skor rata-rata yang diperoleh kelompok I sebesar 86,4 dari 40 responden. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh kelompok II sebesar 84,08 dari 50 responden. Dilihat dari rata-rata skor dihasilkan kelompok I lebih baik dari kelompok II

tidak menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

4. Pembahasan Penelitian

- a. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a*

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus yang diambil dari 40 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 73. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,4.

- b. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Iqro'*

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus yang diambil dari 50 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah 66. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* mempunyai nilai rata-rata sebesar 84,08.

c. Perbedaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* dan Metode *Iqro'*

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (5\%) < t_{tabel} (1\%)$ diperoleh $1,8099 < 1,99 < 2,63$ dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

Nilai t_{hitung} 1,8099 tersebut sangat kecil dan menunjukkan perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus sangat sedikit dan tidak signifikan. Kedua metode tersebut mempunyai kesamaan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaannya berada pada materi pada tingkatan per jilid. Dalam metode *Yanbu'a* pembelajaran lebih menonjolkan pada latihan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam metode *Iqro'* pembelajaran Al-Qur'an lebih menonjolkan pada latihan membaca Al-Qur'an saja.

Kelebihan dari metode *Yanbu'a* diantaranya adalah tulisan disesuaikan dengan *rasm 'Utsmaniy*, contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an, tanda baca dan waqaf diarahkan pada tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf, dan terdapat media belajar berupa alat peraga untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari metode *Yanbu'a* yaitu kurang adanya sosialisasi untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pembelajaran di lapangan dan tidak diikutsertakan dalam mentashih bacaan peserta didik dalam evaluasi akhir sebagai syarat peserta didik mengikuti wisuda, akan tetapi dilakukan sendiri oleh lembaga.

Kelebihan dari metode *Iqro'* diantaranya adalah menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sesuai dengan sifat metode *Iqro'* sendiri, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif dan dalam penerapannya menggunakan metode klasikal privat maupun cara eksistensi. Sedangkan kekurangan dalam metode *Iqro'* yaitu tidak ada media belajar untuk menunjang pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada dua tempat, yaitu di MI NU Raudlatut Tholibin dan MI Muhammadiyah Al Tanbih untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MI NU Raudlatut Tholibin dan MI Muhammadiyah Al Tanbih. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III dengan Menggunakan Metode *Yanbu’a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro’* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik kelas III MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus sebanyak 40 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 73. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Yanbu’a* mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,4.
2. Kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus sebanyak 50 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah 66. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Yanbu’a* mempunyai nilai rata-rata sebesar 84,08.
3. Berdasarkan pengujian t-test diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (5\%) < t_{tabel} (1\%)$ diperoleh $1,8099 <$

1,99 < 2,63 dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Bagi peserta didik
 - a. Hendaknya peserta didik selalu semangat dan antusias dalam belajar Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan fondasi dalam kehidupan.
 - b. Peserta didik diharapkan bisa meningkatkan pemahaman materi secara mendasar agar bisa mengerjakan soal yang diberikan pendidik.
2. Bagi pendidik
 - a. Pendidik diharapkan dapat membuat perencanaan pembelajaran secara maksimal sebelum menyampaikan materi di kelas.

- b. Pendidik hendaknya menyampaikan materi dengan jelas dan lantang agar peserta didik memahami materi yang diajarkan.
 - c. Diharapkan pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga peserta didik dapat termotivasi, dan bersungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an.
3. Bagi lembaga pendidikan
- a. Sekolah diharapkan bisa meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan meningkatkan mutu peserta didik sampai mutu pendidiknya.
 - b. Sekolah diharapkan bisa memperhatikan jumlah peserta didik dalam tiap kelasnya agar dalam KBM bisa nyaman dan lancar.
 - c. Sekolah diharapkan bisa memberikan tindakan-tindakan yang tegas jika terjadi penyelewengan dalam KBM.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus”.

Begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Bapak Pembimbing, Wali Studi, Dosen, Kepala, guru-guru, dan peserta didik MI NU Raudlatut Tholibin Jampangkis Jati Kudus, serta Kepala, guru-guru, dan peserta didik MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah *mensupport* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. *Amiin*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Azizah, Nur, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati”, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013.
- al-Qaththan, Manna’, *Mabahi’ Fi ‘Ulum Al-Qur’an*, ttp.: Dar al-Rasyid, t.t.
- al-Shobuni, Muhammad ‘Ali, *Al-Tibyan Fi ‘Ulum Al-Qur’an*, ttp.: ‘Alim al-Kutub, 1985.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- , Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arwani, M. Ulil Albab, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*, jil. VII, Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004.
- , M. Ulil Albab, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*, jil. Bimbingan Cara Mengajar, Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004.
- , M. Ulil Albab, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*, jil. Pemula, Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004.
- Chaer, Abdul, *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- , Abdul, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur’an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

- Hakim, M. Fikril, dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an: Mengenal: Mengenal Lebih Dekat Kalamullah*, Kediri: Lirboy Press, 2014.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Humam, As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. I Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- , As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. II Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- , As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. III Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- , As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. IV Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- , As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. V Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- , As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. VI Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- Maftukhin, Ahmad, "Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Maghfiroh, Iis, "Pengaruh Intensitas Latihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketartilan Siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang

- Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipata, 1997.
- Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Neolaka, Armos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009.
- Romdhoni, Ali, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyas Putra, 2009.

- Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993.
- Widoyoko, S. Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Zarkasyi, Dachlan Salim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.t.
- Qastha Al Hikmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, dalam <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html>, diakses pada tanggal 1 Desember 2015 pukul 20.50 WIB.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK I

Nama Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Kelas/Semester : III/II
Materi Pokok : Hukum mim sukun
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar : 5.1 Membaca huruf Al-Qur'an
Indikator : 5.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

B. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

Peserta didik memiliki karakter ingin tahu.

C. Materi Pembelajaran

HUKUM MIM SUKUN

Hukum mim sukun ada 3:

1. Idghom mitsli, yaitu apabila mim sukun bertemu mim

Contoh:

لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

أَمْ مَنْ خَلَقْنَا

وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

2. Ikhfa' syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu ba'

Contoh:

إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ

وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ

يَعِظُكُمْ بِهِ

مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ

3. Idhar syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu salah satu huruf selain mim dan ba'

Contoh:

أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا

أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ

وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا

Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ لَكُمْ دِهْمًا فِي تَضَلِيلِ

﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan berdo'a• Mengkondisikan kesiapan peserta didik• Menanyakan kabar peserta didik dan materi pelajaran terakhir• Memberikan pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memperhatikan presentasi guru tentang hukum mim sukun <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan contoh membaca hukum mim sukun kepada peserta didik	25 menit

	<p>seperti dalam metode kitab <i>Yanbu'a</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menirukan apa yang telah dibaca oleh guru • Peserta didik mencari contoh hukum mim sukun yang ada dalam metode kitab <i>Yanbu'a</i> • Peserta didik maju ke depan untuk membaca kitab <i>Yanbu'a</i> sesuai dengan jilidnya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan • Guru menjawab pertanyaan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahuinya • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Peserta didik dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam 	5 menit

F. Media/Sumber Pembelajaran

1. Kitab *Yanbu'a*
2. Buku tajwid

G. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
5.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung	Tes Lisan	Soal Lisan	1. Bacalah Q.S. al-Fiil!

hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil			
--	--	--	--

Kunci Jawaban

1. Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
 ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Mengetahui,
Guru Kelas III

Kudus, 04 April 2016

Peneliti

(.....)

Durriyah Musofiyah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK I

Nama Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Kelas/Semester : III/II
Materi Pokok : Hukum mim sukun
Standar Kompetensi : 5. Menenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar : 5.2 Menulis huruf Al-Qur'an
Indikator : 5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik diharapkan dapat:

2. Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

B. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

Peserta didik memiliki karakter ingin tahu.

C. Materi Pembelajaran

HUKUM MIM SUKUN

Hukum mim sukun ada 3:

1. Idghom mitsli, yaitu apabila mim sukun bertemu mim

Contoh:

لَهُمْ مَغْفِرَةٌ	وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ
أَمْ مَنْ خَلَقْنَا	كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

2. Ikhfa' syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu ba'

Contoh:

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ	وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ
يَعِظُكُمْ بِهِ	مُبْتَلًىكُمْ بَنَهَرٍ

3. Idhar syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu salah satu huruf selain mim dan ba'

Contoh:

أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيْعًا

وَصَاقَ بِهِمْ ذُرْعًا
وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ

Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
 ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdo'a Mengkondisikan kesiapan peserta didik Menanyakan kabar peserta didik dan materi pelajaran terakhir Memberikan pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan 	5 menit
2.	Kegiatan Inti <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan presentasi guru tentang hukum mim sukun <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh tulisan ayat Al-Qur'an Peserta didik menulis apa yang telah 	25 menit

	<p>ditulis oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi hukum mim sukun dalam ayat tersebut • Peserta didik maju ke depan untuk membaca kitab <i>Yanbu'a</i> sesuai dengan jilidnya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan • Guru menjawab pertanyaan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahuinya • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Peserta didik dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam 	5 menit

F. Media/Sumber Pembelajaran

1. Kitab *Yanbu'a*
2. Buku tajwid

G. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam	Tes Tulis	Soal Uraian	1. Tulislah Q.S. al-Fiil!

Q.S. al-Fiil			
--------------	--	--	--

Kunci Jawaban

1. Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Mengetahui,
Guru Kelas III

Kudus, 04 April 2016

Peneliti

(.....)

Durriyah Musofiyah

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK II

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Al Tanbih
Mata Pelajaran	: Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Kelas/Semester	: III/II
Materi Pokok	: Hukum mim sukun
Standar Kompetensi	: 5. Menenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar	: 5.1 Membaca huruf Al-Qur'an
Indikator	: 5.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

B. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

Peserta didik memiliki karakter ingin tahu.

C. Materi Pembelajaran

HUKUM MIM SUKUN

Hukum mim sukun ada 3:

1. Idghom mitsli, yaitu apabila mim sukun bertemu mim

Contoh:

قَالَ إِنَّكُمْ مَّا كُنْتُمْ	وَمَا لَهُمْ مِّنْ نَّصِيرِينَ
إِذَا هُمْ مِّنْهَا يَضْحَكُونَ	وَمَا لَكُمْ مِّنْ نَّصِيرِينَ

2. Ikhfa' syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu ba'

Contoh:

وَزَوْجَهُمْ بِحُورٍ عِينٍ	وَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
----------------------------	---------------------------------

عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ

3. Idhar syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu salah satu huruf selain mim dan ba'

Contoh:

لَكُمْ دِينُكُمْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ
إِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ

Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۚ
أَلَمْ تَجْعَلْ لَكُمْ دِينُكُمْ فِي تَضَلِيلٍ ۚ
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۖ
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۖ
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۚ

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdo'a Mengkondisikan kesiapan peserta didik Menanyakan kabar peserta didik dan materi pelajaran terakhir Memberikan pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan presentasi guru tentang hukum mim sukun <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh membaca hukum mim sukun kepada peserta didik 	25 menit

	<p>seperti dalam metode kitab <i>Iqro'</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menirukan apa yang telah dibaca oleh guru • Peserta didik mencari contoh hukum mim sukun yang ada dalam metode kitab <i>Iqro'</i> • Peserta didik maju ke depan untuk membaca kitab <i>Iqro'</i> sesuai dengan jilidnya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan • Guru menjawab pertanyaan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahuinya • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Peserta didik dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam 	5 menit

F. Media/Sumber Pembelajaran

1. Kitab *Iqro'*
2. Buku tajwid

G. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
2.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim	Tes Lisan	Soal Lisan	1. Bacalah Q.S. al-Fiil!

sukun dalam Q.S. al-Fiil			
-----------------------------	--	--	--

Kunci Jawaban

1. Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
 ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Mengetahui,
Guru Kelas III

Kudus, 04 April 2016

Peneliti

(.....)

Durriyah Musofiyah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK II

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Al Tanbih
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Kelas/Semester : III/II
Materi Pokok : Hukum mim sukun
Standar Kompetensi : 5. Menenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar : 5.2 Menulis huruf Al-Qur'an
Indikator : 5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

B. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

Peserta didik memiliki karakter ingin tahu.

C. Materi Pembelajaran

HUKUM MIM SUKUN

Hukum mim sukun ada 3:

1. Idghom mitsli, yaitu apabila mim sukun bertemu mim

Contoh:

قَالَ إِنَّكُمْ مَّا كُنْتُمْ	وَمَا لَهُمْ مِّنْ نَّصِيرِينَ
إِذَا هُمْ مِّنْهَا يَضْحَكُونَ	وَمَا لَكُمْ مِّنْ نَّصِيرِينَ

2. Ikhfa' syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu ba'

Contoh:

وَزَوْجَهُمْ بِحُورٍ عِينٍ	وَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ	عَلَيْهِمْ بِالْآثِمِ وَالْعُدْوَانِ

3. Idhar syafawi, yaitu apabila mim sukun bertemu salah satu huruf selain mim dan ba'

Contoh:

لَكُمْ دِينُكُمْ
قُلُوبِهِمْ فِي غَمَرَةٍ
إِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا
وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ

Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ لَّيْدَهُمْ فِي تَضَلِيلٍ
 ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdo'a Mengkondisikan kesiapan peserta didik Menanyakan kabar peserta didik dan materi pelajaran terakhir Memberikan pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan 	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan presentasi guru tentang hukum mim sukun Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh tulisan ayat Al-Qur'an 	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menulis apa yang telah ditulis oleh guru • Peserta didik mengidentifikasi hukum mim sukun dalam ayat tersebut • Peserta didik maju ke depan untuk membaca kitab <i>Iqro'</i> sesuai dengan jilidnya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan • Guru menjawab pertanyaan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahuinya • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Peserta didik dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran • Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam 	5 menit

F. Media/Sumber Pembelajaran

1. Kitab *Iqro'*
2. Buku tajwid

G. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim	Tes Tulis	Soal Uraian	1. Tulislah Q.S. al-Fiil!

sukun dalam Q.S. al-Fiil			
-----------------------------	--	--	--

Kunci Jawaban

1. Q.S. al-Fiil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
 ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Mengetahui,
Guru Kelas III

Kudus, 04 April 2016

Peneliti

(.....)

Durriyah Musofiyah

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL TES KELOMPOK I

Jenis Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin
Kelas/Semester : III/II
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Kurikulum Acuan : KTSP
Penyusun : Durriyah Musofiyah
Alokasi Waktu : 35 menit
Jumlah Soal : 2 soal
Bentuk Soal : Tulis dan Lisan

Standar Kompetensi	Kelas/ Semester	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Kategori Soal
5. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an	III/II	5.1 Membaca huruf Al-Qur'an	Hukum Mim Sukun	5.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil	1	Lisan	Praktik
		5.2 Menulis huruf Al-Qur'an		5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung	2	Tulis	Praktik

				hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil			
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Guru Kelas III

(.....)

Kudus, 04 April 2016

Peneliti

Durriyah Musofiyah

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL TES KELOMPOK II

Jenis Sekolah : MI Muhammadiyah Al Tanbih
Kelas/Semester : III/II
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Kurikulum Acuan : KTSP
Penyusun : Durriyah Musofiyah
Alokasi Waktu : 35 menit
Jumlah Soal : 2 soal
Bentuk Soal : Tulis dan Lisan

Standar Kompetensi	Kelas/ Semester	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Kategori Soal
5. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an	III/II	5.1 Membaca huruf Al-Qur'an	Hukum Mim Sukun	5.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil	1	Lisan	Praktik
		5.2 Menulis huruf Al-Qur'an		5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung	2	Tulis	Praktik

				hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil			
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Guru Kelas III

(.....)

Kudus, 04 April 2016

Peneliti

Durriyah Musofiyah

Lampiran 5

LEMBAR PENILAIAN MEMBACA KELOMPOK I

Jenis Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin
Materi Pokok : Hukum Mim Sukun
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar : 5.1 Membaca huruf Al-Qur'an
Indikator : 5.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

Nama Siswa :
No. Absen :
Kelas :
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor Siswa
Ketepatan bacaan tajwid		
a. Ahkamul huruf	4	
b. Makharijul huruf	4	
c. Sifatul huruf	4	
d. Panjang/pendek huruf	4	
e. Waqaf dan washal	4	
Kelancaran membaca		
a. Tidak mengeja	4	
b. Kebenaran ucapan	4	
c. Kejelasan bacaan	4	
Jumlah	32	

Lampiran 6

LEMBAR PENILAIAN MEMBACA KELOMPOK II

Jenis Sekolah : MI Muhammadiyah Al Tanbih
Materi Pokok : Hukum Mim Sukun
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar : 5.1 Membaca huruf Al-Qur'an
Indikator : 5.1.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

Nama Siswa :
No. Absen :
Kelas :
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor Siswa
Ketepatan bacaan tajwid		
a. Ahkamul huruf	4	
b. Makharijul huruf	4	
c. Sifatul huruf	4	
d. Panjang/pendek huruf	4	
e. Waqaf dan washal	4	
Kelancaran membaca		
a. Tidak mengeja	4	
b. Kebenaran ucapan	4	
c. Kejelasan bacaan	4	
Jumlah	32	

Lampiran 7

LEMBAR PENILAIAN MENULIS KELOMPOK I

Jenis Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin
Materi Pokok : Hukum Mim Sukun
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar : 5.2 Menulis huruf Al-Qur'an
Indikator : 5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

Nama Siswa :
No. Absen :
Kelas :
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor Siswa
Ketepatan menulis huruf		
a. Menulis huruf hijaiyah dengan benar	4	
b. Menulis tanda baca	4	
c. Menulis kalimat dengan terpisah/tersambung	4	
d. Kesempurnaan tulisan	4	
Kerapian menulis		
a. Tidak ada coretan	4	
b. Tulisan bersih	4	
Jumlah	24	

Lampiran 8

LEMBAR PENILAIAN MENULIS KELOMPOK II

Jenis Sekolah : MI Muhammadiyah Al Tanbih
Materi Pokok : Hukum Mim Sukun
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an
Kompetensi Dasar : 5.2 Menulis huruf Al-Qur'an
Indikator : 5.2.1 Menulis ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum mim sukun dalam Q.S. al-Fiil

Nama Siswa :
No. Absen :
Kelas :
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor Siswa
Ketepatan menulis huruf		
a. Menulis huruf hijaiyah dengan benar	4	
b. Menulis tanda baca	4	
c. Menulis kalimat dengan terpisah/tersambung	4	
d. Kesempurnaan tulisan	4	
Kerapian menulis		
a. Tidak ada coretan	4	
b. Tulisan bersih	4	
Jumlah	24	

Lampiran 9

SOAL TES KELOMPOK I

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an
Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Bacalah Q.S. al-Fiil!

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ
كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

2. Tulislah Q.S. al-Fiil!

Jawab:.....

[illegible]

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ
كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

[illegible]

Lampiran 11

**Daftar Nama Peserta Didik Kelas III Metode *Yanbu'a*
(Kelompok I)**

No.	Nama	Kode
1	A. Faiz Mubarak	Y_1
2	Abdul Fattah Ahmad	Y_2
3	Ahmad Khirzul Amaaniya	Y_3
4	Ahmad Ramadhani	Y_4
5	Ahsanul Kholiqin	Y_5
6	Amelia Maila Izdihanah	Y_6
7	Atmim Lana Nurona	Y_7
8	Aulia Hikmah	Y_8
9	Aulia Sofia Nur Aini	Y_9
10	Danistya Putri Aulya	Y_10
11	Dava Andrian Putra H.	Y_11
12	Doni Fajrul Falah	Y_12
13	Hadayna Rusydy Khofiyya	Y_13
14	Hikmatul Maulidiyah	Y_14
15	Khalisa Putri Andini	Y_15
16	M. Abdullah	Y_16
17	M. Dliya 'Uzzain	Y_17
18	M. Fairuz Zaki	Y_18
19	M. Faizunnafi Alfani	Y_19
20	M. Farrel Maftuhul Hilmi	Y_20
21	M. Febrian Khoirul Fikri	Y_21
22	M. Hana Zaqiyya	Y_22
23	M. Nuruddin Amin	Y_23
24	M. Yusrul Falah	Y_24
25	Nadia Elfaretha Putri	Y_25
26	Natasya Ega Aulia	Y_26
27	Natijatun Niswah	Y_27
28	Nunung Melati Oktavia	Y_28
29	Putri Rachma Oktavia	Y_29
30	Resti Tahta Fitri	Y_30

31	Rikko Khoirul A.	Y_31
32	Rina Agustina	Y_32
33	Rizkia Sahla Salsa Bila	Y_33
34	Siti Khotijah	Y_34
35	Sultan Ahmad F. W.	Y_35
36	Syifauz Zakiyah	Y_36
37	Tafarroda Haibatul Husni	Y_37
38	Thirozul Achyar Al-Athory	Y_38
39	Umi Latifah	Y_39
40	Zulfa Noor Vita R.	Y_40

Lampiran 12

**Daftar Nama Peserta Didik Kelas III Metode *Iqro'*
(Kelompok II)**

No.	Nama	Kode
1	Allin Bagus Pratama	I_1
2	Alysia Azzahra	I_2
3	Andi Faris Fadhlurrahman	I_3
4	Anindya Sasckia Vrymartha	I_4
5	Anugra Bintang Wibawa	I_5
6	Ariij Jilan Azzahra	I_6
7	Arvia Faustina Ardhan	I_7
8	Bilal Maulana	I_8
9	Dimas Putra Ramadhani	I_9
10	Erika Najwa Nabillah S.	I_10
11	Faaza Ilya Zainnutqi	I_11
12	Fardan Luthfi Hardiansyah	I_12
13	Faruq Khoirul Sadam	I_13
14	Fidela Nazwa Lyra	I_14
15	Ghina Afifah Maulidya	I_15
16	Haidar Ali Hardjati	I_16
17	Haikel Zaqi Sanjaya	I_17
18	Hasan Abdur Rasyad	I_18
19	Ilham Raditiya Pratama	I_19
20	Ismail Zhaiko Adhirajasa	I_20
21	Jahsy Alqibtiyah	I_21
22	Kautsar Dwi Ananda	I_22
23	Libasut Taqwa	I_23
24	Maulana Rizky Siswanto	I_24
25	Monika Fitria Indah Permata	I_25
26	Muh. Mulya Agung W.	I_26
27	Muh. Nur Hasan Widy	I_27
28	Muhammad Erlangga Fasha	I_28
29	Muhammad Rizqi	I_29
30	Mukhammad Saif Sajid Atha	I_30

31	Mutiara Nur Layli Azizah	I_31
32	Naira Rahma Alika	I_32
33	Najwa Hanifah	I_33
34	Nanda Bagus Panca W.	I_34
35	Nazal Nadhif Hilmawan	I_35
36	Olfat 'Asykar Razzan	I_36
37	Oriana Nilam Agustine	I_37
38	Raditya Yusuf Bakhtiar	I_38
39	Raffi Tegar Prakoso	I_39
40	Rafina Amalia Zahro	I_40
41	Rifda Ma'rifatul Insani	I_41
42	Risma Syiffa Az Zahra	I_42
43	Rivaldo Novanda Hutama P.	I_43
44	Rosyda Putri Yuniar	I_44
45	Salma Kamila Rahma	I_45
46	Shaumi Nooramadhani	I_46
47	Syahara Salsabila	I_47
48	Tyanaya Rahma	I_48
49	Yolanda Luluk Agustine	I_49
50	Zaidan Nabil Adz Dzikra	I_50

Lampiran 13

Daftar Skor Kelompok I dan Kelompok II

No	Kelompok I	Skor	No	Kelompok II	Skor
1	Y_1	93	1	I_1	84
2	Y_2	84	2	I_2	82
3	Y_3	86	3	I_3	89
4	Y_4	80	4	I_4	86
5	Y_5	79	5	I_5	82
6	Y_6	91	6	I_6	91
7	Y_7	93	7	I_7	86
8	Y_8	91	8	I_8	77
9	Y_9	88	9	I_9	86
10	Y_10	77	10	I_10	84
11	Y_11	73	11	I_11	84
12	Y_12	88	12	I_12	80
13	Y_13	88	13	I_13	75
14	Y_14	91	14	I_14	93
15	Y_15	95	15	I_15	84
16	Y_16	95	16	I_16	80
17	Y_17	84	17	I_17	77
18	Y_18	88	18	I_18	84
19	Y_19	86	19	I_19	73
20	Y_20	73	20	I_20	95
21	Y_21	88	21	I_21	82
22	Y_22	86	22	I_22	91
23	Y_23	86	23	I_23	89
24	Y_24	88	24	I_24	77
25	Y_25	86	25	I_25	91
26	Y_26	86	26	I_26	66
27	Y_27	84	27	I_27	82
28	Y_28	88	28	I_28	86
29	Y_29	82	29	I_29	84
30	Y_30	89	30	I_30	80
31	Y_31	86	31	I_31	82

32	Y_32	79	32	I_32	86
33	Y_33	80	33	I_33	79
34	Y_34	88	34	I_34	84
35	Y_35	95	35	I_35	86
36	Y_36	95	36	I_36	93
37	Y_37	96	37	I_37	84
38	Y_38	84	38	I_38	68
39	Y_39	88	39	I_39	79
40	Y_40	79	40	I_40	88
			41	I_41	88
			42	I_42	89
			43	I_43	88
			44	I_44	86
			45	I_45	93
			46	I_46	84
			47	I_47	89
			48	I_48	95
			49	I_49	77
			50	I_50	86
N		40	N		50
Rata-rata X		86,4	Rata-rata X		84,08
Varians (s^2)		33,47692	Varians (s^2)		38,9322
Standar Deviasi (s)		5,79	Standar Deviasi (s)		6,24

Lampiran 14

Uji Normalitas Kelompok I

Hipotesis

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis dengan

N = 40

\bar{X} = 86,4

s^2 = 33,47692

s = 5,79

Skor (X ₁)	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
73	-2,32	0,0102	0,025	0,0148
73	-2,32	0,0102	0,05	0,0398
77	-1,62	0,0526	0,075	0,0224
79	-1,28	0,1003	0,1	0,0003
79	-1,28	0,1003	0,125	0,0247
79	-1,28	0,1003	0,15	0,0497
80	-1,11	0,1335	0,175	0,0415
80	-1,11	0,1335	0,2	0,0665
82	-0,76	0,2236	0,225	0,0014
84	-0,41	0,3409	0,25	0,0909
84	-0,41	0,3409	0,275	0,0659
84	-0,41	0,3409	0,3	0,0409
84	-0,41	0,3409	0,325	0,0159
86	-0,07	0,4721	0,35	0,1221
86	-0,07	0,4721	0,375	0,0971
86	-0,07	0,4721	0,4	0,0721
86	-0,07	0,4721	0,425	0,0471
86	-0,07	0,4721	0,45	0,0221
86	-0,07	0,4721	0,475	0,0029
86	-0,07	0,4721	0,5	0,0279
88	0,28	0,6103	0,525	0,0853

88	0,28	0,6103	0,55	0,0603
88	0,28	0,6103	0,575	0,0353
88	0,28	0,6103	0,6	0,0103
88	0,28	0,6103	0,625	0,0147
88	0,28	0,6103	0,65	0,0397
88	0,28	0,6103	0,675	0,0647
88	0,28	0,6103	0,7	0,0897
88	0,28	0,6103	0,725	0,1147
89	0,45	0,6736	0,75	0,0764
91	0,8	0,7881	0,775	0,0131
91	0,8	0,7881	0,8	0,0119
91	0,8	0,7881	0,825	0,0369
93	1,14	0,8729	0,85	0,0229
93	1,14	0,8729	0,875	0,0021
95	1,49	0,9319	0,9	0,0319
95	1,49	0,9319	0,925	0,0069
95	1,49	0,9319	0,95	0,0181
95	1,49	0,9319	0,975	0,0431
96	1,66	0,9515	1	0,0485

Berdasarkan perhitungan, dari kolom terakhir dalam daftar didapat perhitungan $L_o = 0,1221$, dengan $N = 40$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,886$. Jadi, $L_{tabel} > L_o$, sehingga H_o diterima, artinya data eksperimen I berdistribusi normal.

Lampiran 15

Uji Normalitas Kelompok II

Hipotesis

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis dengan

N = 50

\bar{X} = 84,08

s^2 = 38,93224

s = 6,24

Skor (X ₂)	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
66	-2,9	0,0019	0,02	0,0181
68	-2,58	0,0049	0,04	0,0351
73	-1,78	0,0375	0,06	0,0225
75	-1,46	0,0721	0,08	0,0079
77	-1,13	0,1292	0,1	0,0292
77	-1,13	0,1292	0,12	0,0092
77	-1,13	0,1292	0,14	0,0108
77	-1,13	0,1292	0,16	0,0308
79	-0,81	0,209	0,18	0,029
79	-0,81	0,209	0,2	0,009
80	-0,65	0,2578	0,22	0,0378
80	-0,65	0,2578	0,24	0,0178
80	-0,65	0,2578	0,26	0,0022
82	-0,33	0,3707	0,28	0,0907
82	-0,33	0,3707	0,3	0,0707
82	-0,33	0,3707	0,32	0,0507
82	-0,33	0,3707	0,34	0,0307
82	-0,33	0,3707	0,36	0,0107
84	-0,01	0,496	0,38	0,116
84	-0,01	0,496	0,4	0,096
84	-0,01	0,496	0,42	0,076

84	-0,01	0,496	0,44	0,056
84	-0,01	0,496	0,46	0,036
84	-0,01	0,496	0,48	0,016
84	-0,01	0,496	0,5	0,004
84	-0,01	0,496	0,52	0,024
84	-0,01	0,496	0,54	0,044
86	0,31	0,6217	0,56	0,0617
86	0,31	0,6217	0,58	0,0417
86	0,31	0,6217	0,6	0,0217
86	0,31	0,6217	0,62	0,0017
86	0,31	0,6217	0,64	0,0183
86	0,31	0,6217	0,66	0,0383
86	0,31	0,6217	0,68	0,0583
86	0,31	0,6217	0,7	0,0783
88	0,63	0,7357	0,72	0,0157
88	0,63	0,7357	0,74	0,0043
88	0,63	0,7357	0,76	0,0243
89	0,79	0,7852	0,78	0,0052
89	0,79	0,7852	0,8	0,0148
89	0,79	0,7852	0,82	0,0348
89	0,79	0,7852	0,84	0,0548
91	1,11	0,8665	0,86	0,0065
91	1,11	0,8665	0,88	0,0135
91	1,11	0,8665	0,9	0,0335
93	1,43	0,9236	0,92	0,0036
93	1,43	0,9236	0,94	0,0164
93	1,43	0,9236	0,96	0,0364
95	1,75	0,9599	0,98	0,0201
95	1,75	0,9599	1	0,0401

Berdasarkan perhitungan, dari kolom terakhir dalam daftar didapat perhitungan $L_o = 0,1160$, dengan $N = 50$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,886$. Jadi, $L_{tabel} > L_o$, sehingga H_o diterima, artinya data eksperimen II berdistribusi normal.

Lampiran 16

Uji Homogenitas

$$s_1^2 = 33,47692$$

$$s_2^2 = 38,93224$$

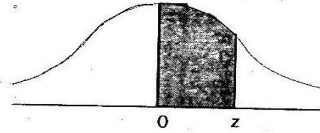
Kelompok ke	dk	1/dk	si ²	log si ²	dk (log si ²)
1	39	0,025641	33,47692	1,524746	59,465076
2	49	0,020408	38,93224	1,590309	77,925163
jumlah	88	0,046049			137,39024
s ²	36,51455				
log s ²	1,562466				
B	137,497				
X ²	0,245826				

Untuk α 5%, dk = 2 – 1 = 1, didapat chi kuadrat hitung = 0,245826 dan chi kuadrat tabel = 3,84, karena chi hitung < chi tabel, maka kedua kelas tersebut dikatakan homogen.

Lampiran 17

Tabel Z

Luas di bawah lengkungan normal
Standar dari 0 ke z.
(Bilangan dalam badan daftar
menyatakan desimal).



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2010	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2517	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4638
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4761
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4803	4808	4812	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4978	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: Theory and Problems of Statistik, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum, Publish-
ing Co., New York, 1961.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Durriyah Musofiyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 14 Desember 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Megawon RT 02 RW 01 Kec. Jati
Kab. Kudus
4. Nomor Handphone : 085600292095
5. E-mail : durriyahmusofiyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Pertiwi Jepangakis Jati Kudus : Lulus tahun 2000
 - b. MI NU Raudlatut Tholibin : Lulus tahun 2006
 - c. MTs NU Banat Kudus : Lulus tahun 2009
 - d. MA NU Banat Kudus : Lulus tahun 2012
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang : Lulus tahun 2016
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ Masjid Agung Kudus lulus tahun 2003.
 - b. Madrasah Diniyah Putri TBS Kudus tahun 2003 sampai 2012.
 - c. Ma'had Walisongo tahun 2012/2013.

Semarang, 27 Juni 2016

Durriyah Musofiyah
NIM. 123111034